

# Menanti Putaran Kedua Pemilu Turki, Sanggupkah Erdogan Raih Suara Terbanyak?

Category: Internasional

written by Maulya | 17/05/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | Banda Aceh – Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan gagal meraih kemenangan pada putaran pertama pemilihan presiden Turki, setelah memperoleh 49,5 persen suara. Putaran kedua pemilihan akan diadakan dan dia akan menghadapi kandidat Aliansi Bangsa Kemal Kilicdaroglu, yang memperoleh persentase suara tertinggi kedua, dengan 44,89 persen.

Ada beberapa skenario yang dapat memengaruhi keputusan pemilih pada pemungutan suara berikutnya.

Kandidat Aliansi Leluhur, Sinan Ogan, yang memperoleh 5,17 persen suara (lebih dari 2,8 juta suara), menyinggung kemungkinan mendukung Kilicdaroglu dalam pemilihan ulang. Namun, dia menetapkan bahwa tidak boleh ada konsesi yang diberikan kepada Partai Kiri Hijau Kurdi, yang mendukung

Aliansi Bangsa.



Kemal Kilicdaroglu|FOTO: 1Lurer

Menurut perhitungan ahli, jika suara Ogan dialihkan ke Kilicdaroglu, Kilicdaroglu akan memperoleh 50,06 persen suara, yang memungkinkannya memenangkan pemilihan presiden. Namun, kondisi Ogan membuat Kilicdaroglu bisa kehilangan setidaknya sepuluh persen dari basis dukungannya.

Melansir dari Middle East Monitor, Rabu, (17/5/2023), skenario ini sebagian besar masih mustahil, karena penerapannya akan berarti penurunan dukungan Kilicdaroglu dari 44,89 persen menjadi 34,35 persen.

Kembalinya sistem parlementer yang diperkuat adalah seperti tulang punggung aliansi Tabel Enam, tetapi hilangnya mayoritas parlemen yang mendukung Aliansi Rakyat telah mengocok kartu oposisi, yang hanya berhasil mengamankan 278 kursi dari 600 kursi.



Pemilu Turki|FOTO: Foto AP/Metin Yoksu

Kegagalan oposisi untuk memenangkan mayoritas parlemen mengancam para pemilih untuk mendukung Erdogan atau memboikot pemilihan, terutama karena, jika Kilicdaroglu menang dan sistem presidensial bertahan selama lima tahun lagi, ini akan melanggar kesepakatan yang dibuat antar partai.

Para pemimpin partai oposisi sepakat tentang perlunya menyingkirkan Erdogan dari kekuasaan, yang melemahkan kemungkinan skenario ini terjadi di masa mendatang.

Menurut hasil awal pemilihan parlemen, Aliansi Rakyat meraih 321 kursi dan 49,37 persen, Aliansi Bangsa meraih 213 kursi dan 35,12 persen, serta Aliansi Buruh dan Kebebasan meraih 66 kursi dan 10,5 persen.

Meskipun mengumumkan pengunduran dirinya dari pemilihan presiden beberapa hari sebelum putaran pertama, pemimpin Partai Tanah Air Muharrem Ince memenangkan 0,4 persen suara (setara dengan 239.000 suara), tingkat yang dapat membawa Erdogan lebih dekat untuk memenangkan pemilihan presiden.

Perhitungan menunjukkan bahwa Erdogan membutuhkan sekitar 274.000 suara untuk memenangkan pemilihan presiden di putaran pertama.

Sekitar 27.088.360 suara mendukung Erdogan, sementara itu, saingan terdekatnya, Kilicdaroglu, mengumpulkan 24.568.196 suara. Sebaliknya, blok elektoral Ince tidak dapat memengaruhi hasil Kilicdaroglu, karena ia membutuhkan lebih dari lima persen untuk mencapai ambang batas 50 persen.

Ince sebelumnya mengatakan dia telah menarik diri dari pemungutan suara setelah menerima ancaman.

Jumlah suara tidak sah setelah penghitungan awal, baik di dalam maupun di luar Turki mencapai 1.036.565, angka yang dapat mengubah hasil pemilu secara signifikan.

Jika suara tidak sah dikurangi dan dibagi antara kedua kandidat, hasilnya akan menguntungkan Erdogan, yang membutuhkan sekitar 274.000 suara.

Namun, skenario ini tampaknya tidak mungkin terjadi di putaran kedua, terutama karena sebagian besar penelitian mengonfirmasi bahwa pemilihan putaran kedua biasanya menyaksikan penurunan jumlah pemilih, terutama dari partai-partai yang telah keluar dari pemilihan presiden.

“Tingkat partisipasi domestik dalam pemilu mencapai 88,92 persen, sedangkan di luar negeri tercatat 52,69 persen,” pungkas Ketua Badan Pemilihan Umum Ahmet Yener.

|**Sumber:** Viva.co.id